

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP
PELAKSANAAN PENGKAJIAN RESIKO JATUH SKALA MORSE DI RS
PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA UNIT 2**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat
Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



NANANG YULIANTO PRABOWO

20100320167

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2014

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP
PELAKSANAAN PENGKAJIAN RESIKO JATUH SKALA MORSE DI RS
PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA UNIT 2**

Disusun oleh:
NANANG YULIANTO PRABOWO
NIM 20100320167

Telah disetujui pada tanggal :

Azizah Khoiriyati, Ns., M. Kep.

Penguji

Nur Chayati, Ns., M. Kep.,

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat., HNC)

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas muhammadiyah yogyakarta :

Nama : Nanang Yulianto Prabowo

Nim : 20100320167

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Pengkajian Resiko Jatuh Skala Morse di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2

Setuju/tidak setuju*) naskah singkatan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author

Demikian harap maklum

Yogyakarta, 25 agustus 2014

Pembimbing



Azizah Khoiriyati, Ns., M. Kep

Mahasiswa



Nanang Yulianto Prabowo

*)coret yang tidak perlu

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Pengkajian
Resiko Jatuh Skala Morse Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2

*Knowledge Level Nurse Relationship Of Implementation Risk Assessment Morse
Fall Scale In PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2 Hospital*

Nanang Yulianto Prabowo^{*1}, Azizah Khoiriyati, Ns., M. Kep.^{*2}

Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan
Ilmu Kesehatan UMY^{*1}, Staf Pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas
kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY^{*2}

Korespondensi :

Nanang Yulianto Prabowo. Jomboran, Tijayan, Manisrenggo, Klaten, Jawa

Tengah. Email: Nanangyuliantop@Yahoo.Com, Telp: 085729073770

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Pengkajian Resiko Jatuh Skala Morse di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2

Nanang Yulianto Prabowo^{*1}, Azizah Khoiriyati^{*2}

Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang: Jatuh merupakan suatu masalah yang serius di rumah sakit terutama bagi pasien rawat inap. Kejadian jatuh tersebut dapat menurunkan durasi dan kualitas hidup pasien. Pasien yang dirawat di rumah sakit mempunyai hak untuk mendapatkan keamanan dan kenyamanan selama proses perawatan. Oleh karena itu, perlunya dilakukan tindakan pencegahan jatuh dengan dilakukannya pengkajian resiko jatuh oleh perawat.

Tujuan: Untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan pengkajian resiko jatuh menggunakan skala Morse di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2.

Metode: Jenis penelitian ini adalah *non-eksperimental* bersifat korelasi dengan pendekatan cross secsional. Sampel penelitian ini berjumlah 27 responden dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan uji *spearman rank*.

Hasil: 22 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 17 diantaranya tidak melaksanakan dan 5 diantaranya melaksanakan pengkajian resiko jatuh menggunakan skala Morse. Kemudian dari 5 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan sedang semuanya tidak melakukan pengkajian resiko jatuh skala Morse. Hasil uji *spearman rank p value = 0,0254*

Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan pengkajian resiko jatuh skala morse.

Kata Kunci: Pengkajian Resiko Jatuh, Skala Morse, Tingkat pengetahuan

1. Mahasiswa Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan UMY
2. Dosen Pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan UMY

Knowledge Level Nurse Relationship of Implementation Risk Assessment Morse Fall Scale in PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2 Hospital

Nanang Yulianto Prabowo^{*1}, Azizah Khoiriyati^{*2}

Scholar Nursing of Nursing Science
Medical and Health Science Faculty of Muhammadiyah Yogyakarta
University

ABSTRACT

Background: Falling is a serious problem in hospitals, especially for inpatients. The incidence of falls can reduce the duration and quality of life of patients. Patients were admitted to the hospital have the right to safety and comfort during the treatment process. Therefore, the need for preventive measures fall with fall risk assessment by nurses.

Purpose: To determine is there a relationship between the level of knowledge of nurses on the implementation of fall risk assessment scale use Morse at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2 Hospital.

Methods: The study was a non-experimental the character is correlation with cross sectional. The research sample of the 27 respondents using purposive sampling technique. The data were analyzed using Spearman rank test.

Results: 22 nurses who have a high level of knowledge, 5 of which carry the risk of falling assessment using Morse scale, while the other 17 did not carry out a risk assessment falls using the Morse scale. Then of 5 nurses who have a level of knowledge is not all fall risk assessment scale Morse. Result on statistical tests spearman rank p value = 0.254.

Conclusion: There is no relationship between the level of knowledge of nurses on the implementation of fall risk assessment scale Morse.

Keywords: Fall Risk Assessment, Level of Knowledge, Morse Fall Scale

- 1 Student Of Nursing Departement, Faculty Of Medicine And Health Sciences, Muhammadiyah Yogyakarta University
- 2 Lecture Of Nursing Departement, Faculty Of Medicine And Health Sciences, Muhammadiyah Yogyakarta University

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien atau yang lebih dikenal dengan istilah *patient safety* merupakan suatu sistem dimana rumah sakit memberikan asuhan kepada pasien secara aman serta mencegah terjadinya cedera akibat kesalahan karena melakukan suatu tindakan (*commission*) atau tidak melakukan suatu tindakan yang seharusnya diambil (*ocommission*). Sistem tersebut meliputi pengenalan resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden, tindak lanjut dan implementasi solusi untuk meminimalkan resiko¹.

Melakukan asuhan kepada pasien diperlukan adanya sarana pelayanan kesehatan yang dapat mencegah terjadinya kejadian tak diharapkan yang dapat menimbulkan kerugian pada pasien, karena pasien memiliki hak untuk sembuh dan mendapatkan pelayanan yang baik dan aman. Oleh karena itu, perlu ditetapkannya standar baru bagi setiap rumah sakit untuk mengembangkan budaya rumah sakit yang mencakup keselamatan pasien yang dimana pasien mendapatkan asuhan yang aman².

Di Indonesia, program keselamatan pasien dicanangkan pada tahun 2005 dan terus berkembang menjadi isu utama dalam pelayanan medis di Indonesia. Hal tersebut di dukung dengan di keluarkannya Keputusan Menteri nomor 496/Menkes/SK/IV/2005 tentang pedoman audit medis di rumah sakit. Tujuan utamanya adalah untuk tercapainya pelayanan medis prima di rumah sakit yang jauh dari medical error dan memberikan

keselamatan bagi pasien. Pemberian pelayanan kesehatan yang berbeda sesuai dengan keadaan pasien. Dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien perlu diperhatikannya keselamatan atau keamanan dari pasien itu sendiri dan mencegah terjadinya cedera akibat kelalaian ataupun kesalahan petugas medis.

Fall atau kondisi merupakan masalah yang serius di rumah sakit terutama bagi pasien rawat inap. Adanya kejadian jatuh tersebut menurunkan durasi dan kualitas hidup pasien. Ditemukannya banyak kejadian tidak diharapkan di rumah sakit pada pasien rawat inap terkait kejadian jatuh dengan angka kejadian mencapai 84%. Diantaranya 4-6% mengalami cedera parah (patah tulang, perdarahan, dll), 30% mengalami cedera sedang dan sisanya mengalami cedera ringan³.

Survei yang dilakukan oleh Morse pada tahun 2008 tentang kejadian pasien jatuh di Amerika Serikat menunjukkan 2,3-7/1000 pasien jatuh dari tempat tidur setiap hari. Survey tersebut menunjukkan bahwa 29-48% pasien mengalami luka ringan dan 7,5% dengan luka-luka serius⁴.

Kongres XII PERSI di Jakarta pada tanggal 8 November 2012 melaporkan bahwa kejadian pasien jatuh di Indonesia pada bulan Januari-September 2012 sebesar 14%. Hal ini membuat presentasi pasien jatuh termasuk ke dalam lima besar insiden medis selain *medicine error*⁵.

Pada tahun 2000, total biaya untuk kejadian jatuh yang fatal sebesar \$ 0,2 miliar dan untuk kejadian jatuh non-fatal sebesar \$ 19 miliar. Rumah sakit mempunyai tingkat insidensi pertahun sekitar 1,4 kejadian jatuh pertempat tidur per tahun. Departemen Neurologi, Rehabilitasi Medik, dan Psikiatri

mempunyai tingkat kejadian jatuh yang paling tinggi yaitu berkisar antara 8,9-17,1 kejadian jatuh/1000 pasien. Fasilitas perawatan jangka panjang mempunyai tingkat insiden pertahun sekitar 1,6 kejadian jatuh perorang/tahun⁶.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Pengkajian Pasien Resiko Jatuh Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perawat yang berada di RSU PKU Muhammadiyah Unit 2 yogyakarta. Waktu penelitian adalah Juli sampai Agustus 2014.

Sampel dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang berada di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2 dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel diambil 15-25% dari jumlah populasi apabila populasi >100, namun jika populasi <100 maka seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 perawat (25%) dari 111 perawat yang bekerja di RS PKU Yogyakarta Unit 2⁷.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan *checklist* observasi yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas *instrument* menggunakan uji *korelasi product moment person* yang

dilakukan di RS PKU Muhammadiyah PKU Bantul dengan hasil 25 pertanyaan valid, nilai r tabel = 0,831. Kuesioner penelitian ini dihitung dengan teknik analisis *variant* yang dikembangkan oleh *cronbach alfa* dengan hasil 0,695.

Analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat dan analisa data bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variable. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan adalah *spearman rank*.

Adapun pengukuran pengetahuan menggunakan prosentase dengan rumus $P = \text{jumlah jawaban benar} / \text{jumlah soal} \times 100\%$. Interpretasi hasil penelitian dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu baik apabila presentase 76-100%, cukup apabila presentasi 60-75% dan kurang apabila presentase <60%⁸.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
1. Pendidikan		
D3	18	66.7
S1	9	33.3
Total	27	100

2. Lama bekerja	24	88.9
1-5 tahun	3	11.1
6-10 tahun		
Total	27	100

Sumber: data primer 2014

2. Analisis univariat

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pengkajian resiko jatuh skala Morse perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1. Baik	22	81.5
2. Cukup	5	18.5
Total	27	100

Sumber: data primer 2014

Tabel 3 Distribusi observasi pelaksanaan pengkajian resiko jatuh menggunakan skala Morse oleh perawat di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2

Observasi	Frekuensi	Persentase (%)
1. Dilaksanakan	5	18.5
2. Tidak dilaksanakan	22	81.5
Total	27	100

Sumber: data primer 2014

3. Analisis bivariat

Tabel 4 Hubungan antara tingkat pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan pengkajian resiko jatuh skala morse di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2

	Observasi		Total	P
	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan		
Pengetahuan				
1. Baik	5	17	22	0.254
2. Cukup	0	5	5	
Total	5	22	27	

Sumber: data primer 2014

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan perawat tentang pengkajian resiko jatuh menggunakan skala morse

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan perawat tentang pengkajian resiko jatuh menggunakan skala Morse di setiap ruangan sudah baik dengan jumlah keseluruhan 81,5%.

Tingkat pendidikan merupakan salah 1 faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat. Dalam penelitian ini responden sebagian besar perawat berpendidikan D3. Dalam kesehariannya pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosial dan perilakunya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka perilaku seseorang itu akan semakin baik. Oleh sebab itu, perawat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang baik⁹.

Lama bekerja merupakan salah 1 faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat. Dalam penelitian ini responden sebagian besar perawat lama bekerja 1-5 tahun. Masa kerja adalah (lama kerja) adalah merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Masa kerja yang lama akan cenderung membuat seseorang betah dalam sebuah organisasi hal ini disebabkan karena telah beradaptasi dengan lingkungan yang cukup lama sehingga akan merasa nyaman dalam pekerjaannya¹⁰.

Pada penelitian sebelumnya 90,8% pengetahuan perawat baik. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam seseorang mengambil keputusan namun tidak selamanya pengetahuan seseorang bisa menghindarkan dirinya dari kejadian yang tidak diinginkannya, misalnya perawat yang tingkat pengetahuannya baik tidak selamanya melaksanakan keselamatan pasien dengan baik karena segala tindakan yang akan dilakukan beresiko untuk terjadi kesalahan¹¹.

Hasil pengisian kuesioner oleh perawat, menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dapat menjawab pertanyaan terkait faktor resiko jatuh, manajemen pencegahan jatuh dan penatalaksanaan pasien jatuh dengan baik. Namun, dalam pengisian kuesioner pada beberapa item pertanyaan tentang *Morse Fall Scale* sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan kurang.

2. Pelaksanaan perawat dalam melakukan pengkajian resiko jatuh menggunakan skala Morse

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh sebagian besar perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2 tidak melaksanakan pengkajian resiko jatuh skala Morse dengan hasil penelitian 81,5%. Berdasarkan wawancara yg dilakukan peneliti pada 7 orang perawat pelaksana untuk menggali lebih dalam tentang penerapan pengkajian resiko jatuh skala Morse ini dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi tentang penggunaan form pengkajian resiko jatuh Morse

kepada perawat pelaksana. Sebagian besar perawat melakukan pengkajian resiko jatuh pada pasien hanya berdasarkan usia, keterbatasan mobilisasi dan terpasangnya infus/iv ataupun kateter.

Kepatuhan merupakan ketaatan seseorang pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepatuhan merupakan masalah utama kedisiplinan dalam pelayanan perawatan di rumah sakit. Pada penelitian ini perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2 dapat dikategorikan belum patuh terhadap SOP pengkajian resiko jatuh menggunakan skala Morse. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapatnya sebagian besar perawat yang tidak melakukan SOP yang terdapat pada skala Morse. Pada penelitian sebelumnya 66,8% perawat melakukan pengkajian dengan kriteria baik, 8,11% kriteria cukup dan 25,41% dengan kriteria kurang. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan, umur dan sumber informasi. Perawat yang sudah mengikuti pelatihan terkait pengkajian resiko jatuh berdasarkan skala Morse cenderung lebih baik dalam melakukan pengkajian resiko jatuh dibandingkan dengan perawat yang belum mendapat pelatihan. Umur juga mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menerapkan skala Morse. Seseorang yang dikatakan senior lebih cenderung memiliki sikap yang kurang dalam pengkajian resiko jatuh menggunakan skala Morse. Mereka lebih sering menggunakan penilaian berdasarkan ketergantungan pasien².

Perawat sebagai anggota inti tenaga kesehatan yang jumlahnya terbesar di rumah sakit dan pelayanan keperawatan yang diberikan

merupakan bagian dari integral pelayanan kesehatan dimana memiliki peranan kunci dalam mewujudkan pelayanan keselamatan pasien. Maka perawat dituntut mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan SOP dan *attitude* yang berlaku di rumah sakit. Sikap perawat dikatakan baik apabila menjalankan tanggung jawabnya dan kepatuhan terhadap SOP serta dapat menghindarkan pasien dari kejadian tak diinginkan. Pada penelitian ini perawat sudah memiliki sikap yang melindungi pasien dari kejadian jatuh. Namun, saat pengkajian resiko jatuh perawat belum menggunakan skala Morse sesuai SOP. Perawat hanya menilai berdasarkan usia, terpasangnya jalur intra vena, mobilisasi dan kateter.

Pelaksanaan pengkajian resiko jatuh menggunakan skala Morse yang masih kurang pada perawat di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2 membuat kurang akuratnya data dan kebutuhan pasien yang harus dipenuhi oleh perawat. Hal ini dapat membuat meningkatnya kejadian jatuh pada pasien salah satunya diakibatkan karena pasien tidak mengenal lingkungannya dan dapat merubah posisi dengan cepat pada posisi yang tidak seimbang atau gangguan mobilisasi pasien. Pengkajian resiko jatuh pada pasien harus dilakukan dengan teliti, baik, dan benar sehingga pasien dapat merasa nyaman dan menurunkan resiko jatuh pada pasien. Hal-hal yang dapat terjadi pada pasien apabila tidak dilakukannya pengkajian yang baik dan benar adalah salah perkiraan jarak dari tempat tidur ke lantai, merasa lemah pada saat mencoba bangun, tidak mengenal lingkungan sekeliling, merasa lingkungan kurang cahaya, gangguan

mobilisasi (misal susah berjalan) dan kebutuhan kusus dalam hal toileting¹².

3. Hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan pengkajian resiko jatuh skala Morse

Setelah dilakukan uji statistik *spermen rank* maka di dapatkan hasil uji statistik hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan pengkajian resiko jatuh skala morse *p value* 0,254 ($p > 0,005$), yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan pengkajian resiko jatuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui perawat yang melaksanakan pengkajian resiko jatuh skala morse dengan tingkat pengetahuan tinggi berjumlah 5 orang dari 22 perawat, sedangkan 17 perawat lainnya dengan tingkat pengetahuan tinggi tidak melaksanakan pengkajian resiko jatuh skala Morse sesuai format form skala Morse.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa perawat di RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2 memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan pengkajian resiko jatuh skala Morse yg dilakukan oleh perawat tidak sesuai, sehingga dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan seseorang tidak berpengaruh dalam pelaksanaan pengkajian resiko jatuh skala Morse.

Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan keselamatan pasien. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih baik dalam melakukan pengkajian resiko jatuh lebih baik dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan rendah. Pengetahuan yang baik sebagian besar dimiliki oleh perawat berpendidikan sarjana dibandingkan D3. Tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mempermudah seseorang dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini adalah pelaksanaan SOP pengkajian resiko jatuh menggunakan skala Morse¹¹.

Pengetahuan perawat yang baik akan mempengaruhi kinerja seseorang. Dalam melaksanakan *patient safety* dilakukan pada saat awal pasien masuk sampai dengan pasien keluar rumah sakit. Pengkajian pasien sangat menentukan kelanjutan pelaksanaan *patient safety*. Pengalaman, pengetahuan dan sumber informasi merupakan hal yang mempengaruhi kejelian perawat dalam melakukan pengkajian *patient safety*. Sumber informasi disini didapat dalam pelatihan – pelatihan , seminar ataupun workshop tentang *patient safety*. Dalam pelatihan-pelatihan perawat dibekali ilmu, skill dan pengalaman terkait pasien safety¹³.

Pada penelitian ini terkait pengetahuan dan pengkajian resiko jatuh tidak memiliki hubungan yang bermakna. Dari hasil analisis peneliti hal tersebut disebabkan karena mayoritas perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2 masih belum melakukan pengkajian resiko jatuh menggunakan skala Morse. Perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Unit 2 sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko jatuh dalam dalam pengkajian resiko jatuh menggunakan skala Morse perawat masih memiliki pengetahuan yang kurang. Sehingga pada pelaksanaan pengkajian resiko jatuh menggunakan skala Morse banyak poin yang tidak dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena minimnya pelatihan dan evaluasi tentang resiko jatuh menggunakan skala Morse

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan perawat tentang pengkajian resiko jatuh di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2 di dapatkan hasil perawat dengan tingkat pengetahuan tinggi.
2. Pelaksanaan pengkajian resiko jatuh menggunakan skala Morse oleh perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2 mayoritas tidak melaksanakan.
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan pengkajian resiko jatuh skala Morse.

SARAN

1. Bagi ilmu keperawatan

Bagi praktek ilmu keperawatan agar lebih mengembangkan wawasan dan pengalaman yang di dapatkan di perkuliahan kemudian dipraktekkan di rumah sakit sesuai dengan teori yang di dapatkan.

2. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Bagi institusi tempat berjalannya penelitian ini diharapkan untuk dilakukannya sosialisasi kepada seluruh perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2 apa itu pengkajian jatuh skala Morse dan bagaimana cara pengisian menggunakan form pengkajian resiko jatuh skala Morse serta menentukan intepretasi secara benar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meminimalis terjadinya bias dalam pengambilan data observasi maupun kuesioner agar mendapatkan data yang ril dan lebih valid. Dengan cara observasi yang dilakukan kepada perawat dilakukan dengan bantuan asisten atau meminta bantuan kepada mahasiswa yang sedang pratik di bangsal tersebut. Untuk pengisian kuesioner sebaiknya ditunggu agar responden tidak menanyakan jawaban kepada perawat lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT dan rasul-rasulnya yang telah memberikan penulis banyak nikmat sehingga mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
2. Kedua orang tua yang senantiasanya mendampingi dan mendoakan dalam setiap langkah yang penulis tempuh.
3. Ibu Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kes., sp Mat., HNC selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini.
4. Ibu Azizah Khoiriyati, Ns., M.Kep. selaku pembimbing yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun karya tulis ilmiah.
5. Kepada pihak rumah sakit yang telah mengizinkan untuk melakukan peneliti RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2 sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan lancar serta kepada perawat yang telah bersedia menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- DepKes RI. (2008). Patient Safety di Rumah Sakit.[online]. Available: <http://ansharbonassilfa.wordpress.com/2010/08/20/patient-safety-di-rumah-sakit/> [23 Januari 2013]
- Setyarini, Elizabeth Ari. (2013). Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional: Identifikasi Resiko Pasien Jatuh dengan Menggunakan Skala Jatuh Morse di Rumah Sakit “A” Bandung. Bandung.
- Gallardo, Marta Aranda, Asencio, Jose M Morales, Sanchez, Jose C Canca, et all. (2013). Instrument for Assessing the Risk of Falls in Acute Hospitalized Patients: a Systematic Review and Meta-Analysis. BMC Health Services Research.
- Nadzam, D. M. (2009). Celebrating nurse: Operating at the Sharp end of Safe Patient Care. In: <http://www.jointcommission.org/>.
- Komariah, S. (2012). *Peran Keperawatan dalam Menurunkan Insiden Keselamatan Pasien* [online] available: <http://manajemenrumahsakit.net/files/siti%20komariah%20PERAN%20KEP%20DALAM%20IKP.pdf> [9 Februari 2013].
- RSA. (2013). *Panduan Resiko Jatuh Rumah Sakit Advent Bandung*. Bandung.
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Machfoedz, I. (2008). *Tehnik membuat alat ukur penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya
- Notoatmojo, Soekidjo. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Cetakan 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saragih, Rosita dkk. (2009). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan di Rumah Sakit Colombia Asia Medan. Medan.
- Bawelle, Selleya Cintya dkk. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di Ruang

Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Wijono, D. (1999). Manajemen mutu Kesehatan Teori Strategi dan Aplikasi. Surabaya.

Anwar, A. Awaliya dkk. (2012). Hubungan Pengetahuan, Motivasi, dan Supervisi dalam melaksanakan patient safety di RSUP Dr. Wahidin Sudiro Husodo. Universitas Hasanuddin.